

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Pengantar Statistik Badan Pusat Statistik Tahun 2018, penduduk usia lanjut di Indonesia semakin bertambah, yang berpengaruh besar terhadap populasi global. Menurut Revisi Prospek Penduduk Dunia 2017 dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Indonesia memiliki populasi terbesar keempat di dunia. Antara tahun 2017 dan 2050, hanya sembilan negara, termasuk Indonesia, yang akan mengandalkan keputusan mereka pada laju peningkatan populasi dunia. Dengan lebih dari 7% orang di dunia berusia 60 tahun atau lebih, populasinya menua. Ada peningkatan jumlah orang lanjut usia dalam populasi, yang memberikan kontribusi besar (Nugroho, 2020).

Kata tua, atau sekedar lansia, memiliki arti yang beragam. WHO, badan PBB untuk kesehatan global, mendefinisikan lansia dalam empat rentang usia. Usia paruh baya adalah antara usia 45 dan 59 tahun, lansia berusia antara 60 dan 74 tahun; tua adalah antara usia 75 dan 90, dan sangat tua diklasifikasikan sebagai lebih tua dari 90 (very old) (Nugroho, 2020).

Seseorang yang dianggap lanjut usia harus mematuhi UUD No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Indonesia sendiri menggunakan kata “lansia” untuk menyebut orang yang termasuk dalam kriteria tersebut jika sudah berusia 60 tahun atau lebih. Pemerintah juga membagi lansia menjadi tiga kelompok umur: manula muda, atau mereka yang berusia antara 60 dan 69 tahun; senior menengah, atau mereka yang berusia antara 75 dan 79 tahun; dan manula tua, atau mereka yang berusia di atas 80 tahun (Nugroho, 2020).

Penuaan seumur hidup manusia adalah kejadian alami. Orang lanjut usia sering mengalami masalah kesehatan fisik seperti kerentanan terhadap penyakit, yang disebabkan oleh penurunan pertahanan tubuh terhadap faktor lingkungan. Perubahan fisik yang memengaruhi fungsi seluler, pendengaran, penglihatan, kardiovaskular, pengaturan suhu tubuh, pernapasan, pencernaan, endokrin, kulit, dan sistem muskuloskeletal hanyalah beberapa masalah yang dihadapi orang lanjut

usia (khasanah and nurjanah, 2020).

Orang lanjut usia lebih mungkin mengalami banyak kegagalan organ seiring bertambahnya usia, serta kapasitas regenerasi yang terbatas dan resistensi infeksi yang terganggu, yang semuanya meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan masalah kesehatan. Tekanan darah tinggi pada lansia merupakan masalah yang sering terjadi (Rahmatillah et al, 2020). Baik negara maju maupun berkembang berjuang dengan masalah kesehatan masyarakat utama penyakit kardiovaskular. Tekanan darah tinggi adalah faktor utama kematian di seluruh dunia setiap tahun. Tekanan darah tinggi adalah bentuk penyakit kardiovaskular yang paling umum di masyarakat kontemporer (Kemenkes RI 2018) (Fadila and Solihah, 2022).

Tekanan darah tinggi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kematian dini. adalah penyakit yang paling umum di dunia pada tahun 2015, menurut WHO. Pada tahun 2020, diperkirakan 1,56 miliar orang akan mengalami tekanan darah tinggi. Diperkirakan 8 miliar orang di seluruh dunia dan 1,5 juta orang di Asia Timur-Selatan meninggal setiap tahun akibat tekanan darah yang berlebihan. Hampir semua individu di kawasan Asia Timur-Selatan memiliki tekanan darah tinggi (Sartika, D., & Vebi, 2020).

Istilah "*silent killer*" mengacu pada tekanan darah tinggi karena beberapa orang dengan itu mungkin tidak menunjukkan gejala apapun. Kurang olahraga dapat menyebabkan ketidakseimbangan tubuh yang dapat menyebabkan terlalu banyak kalori yang dicerna dan disimpan sebagai lemak seiring bertambahnya usia dan sistem metabolisme mereka melemah. Saat massa tubuh meningkat, lebih banyak darah dibutuhkan untuk memasok nutrisi dan oksigen ke jaringan manusia (Anwari M, 2020).

Setelah tuberkulosis paru dan stroke, tekanan darah tinggi merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak di Indonesia, terhitung 6,7% dari seluruh kematian. Di Indonesia, masalah tekanan darah tinggi semakin marak. Angka kejadiannya 44,1% (36,2% - 51,7%) di pedesaan dan 39,9% (37,0% - 45,8%) di perkotaan. Seseorang dikatakan menderita tekanan darah tinggi, menurut *National Joint Committee on Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure VII/JNC 7*, jika tekanan darah sistoliknya lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya kurang dari 90 mmHg pada tahun 2003 (Puspa, 2018).

Prevalensi tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Barat termasuk provinsi terbesar kelima dalam jumlah tekanan darah tinggi tertinggi dengan 48.161 (29,4%) kasus pada kelompok umur selama 18 tahun di 29 kabupaten/kota. Menurut Dinas Kesehatan Kota Depok, tekanan darah tinggi menduduki peringkat ketiga pada tahun 2019 dengan jumlah kasus (9,02%) pada pasien rawat jalan (Profil Kesehatan Kota Depok, 2019) sebanyak 22.077 kasus (9,02%). Menurut hipotesis "paradigma sehat" H.L. Blum, ada empat elemen kunci yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan bertanggung jawab atas munculnya masalah kesehatan. Keempat variabel tersebut meliputi perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan faktor keturunan (Asri et al, 2022).

Menurut WHO 2000, obesitas adalah penumpukan lemak abnormal yang disebabkan oleh konsumsi kalori yang tidak seimbang dalam jangka panjang. Prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas, yang secara tradisional dianggap sebagai masalah di negara kaya, meningkat di negara berpenghasilan rendah dan menengah, khususnya di wilayah metropolitan (Bachtiar, 2020). Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018), prevalensi obesitas semakin tinggi di seluruh provinsi. Indeks massa tubuh mengukur seberapa berat seseorang dalam kaitannya dengan tinggi badan mereka. Kalikan tinggi badan dalam (m^2) meter kuadrat dengan berat badan dalam kilogram (kg) untuk mengetahui penumpukan lemak (Kemenkes RI, 2018). Metrik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah berat badan seseorang normal, berlebihan, atau kurus (Bachtiar, 2020).

Menurut statistik Riskesdas tahun 2018, terdapat 21,8 persen penderita obesitas di Indonesia. Sejak Riskesdas 2007, angka ini naik 10,5 persen, dan pada Riskesdas 2013 tumbuh 14,8 persen. Selain itu, terjadi peningkatan prevalensi obesitas sebesar 13,6% pada tahun 2018. Jumlah ini berasal dari survei terhadap 300.000 sampel rumah tangga yang dilakukan Riskesdas di seluruh Indonesia. Indeks massa tubuh adalah metrik kunci untuk menilai obesitas orang dewasa. Skor lebih besar dari 27,0 menunjukkan kelebihan berat badan tingkat tinggi, sedangkan lebih dari 25,0 menunjukkan kelebihan berat badan tingkat sedang. Jika BMI biasa berkisar antara 18,5 - 25,0 (Departemen Kesehatan RI, 2018) (Arini and Wijana, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penurunan tekanan darah ke kisaran normal, yang meliputi berhenti merokok, menurunkan berat badan, mengubah pola makan, tidak minum alkohol, dan berolahraga secara teratur. Penerapan gaya hidup sehat dan gaya hidup yang dilakukan secara konsisten dapat membatasi pertumbuhan tekanan darah. Indeks massa tubuh normal pada kelompok overweight dapat menurunkan tekanan darah, selain itu dapat mencegah timbulnya tekanan darah tinggi (May, 2020).

Dengan meneliti apakah ada hubungan antara tekanan darah tinggi pada lansia di Desa Rawapanjang dengan Indeks Massa Tubuh, peneliti berharap dapat menemukan hasilnya. Berdasarkan informasi tersebut, Para peneliti berusaha untuk menentukan apakah ada hubungan antara tekanan darah dan indeks massa tubuh individu dengan tekanan darah tinggi. Oleh karenanya, dengan menyelidiki apakah ada hubungan antara tekanan darah tinggi pada lansia di Desa Rawapanjang dengan indeks massa tubuh, peneliti ingin memberikan jawaban yang memiliki landasan ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang informasi diatas dapat diketahui bahwa permasalahan “Apakah adahubungan indeks massa tubuh dengan tekanan darah tinggi Lansia di Desa Rawapanjang?”

1.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana tekanan darah tinggi dan indeks massa tubuh pada orang dewasa berhubungan satu sama lain. Hal ini didasarkan pada definisi masalah lansia di Desa Rawapanjang.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi indeks massa tubuh pada lansia di Desa Rawapanjang.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tekanan darah tinggi pada penduduk lanjut usia Desa Rawapanjang.

- c. Untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan tekanan darah tinggi pada lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat untuk Penulis

Manfaat yang diperoleh penulis adalah membantu penulis mendapatkan informasi, mengembangkan kemampuan analisis, mengenali keterampilan, membuat kesimpulan, dan menyusun suatu masalah menjadi sebuah artikel ilmiah. Mereka juga membantu penulis mendapatkan pengalaman.

I.4.2 Bagi Institusi

Organisasi kesehatan dapat menggunakan ini sebagai peta jalan untuk mengatasi masalah tekanan darah tinggi dan indeks massa tubuh pada lansia Desa Rawapanjang.

I.4.3 Bagi Masyarakat

Salah satu keuntungan bagi warga sekitar adalah mengetahui indeks massa tubuh penderita tekanan darah tinggi di Desa Rawapajang.